

IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SDIT MUKHLISIIN GOWA

Nurhadi¹, Rudi², Mardhiah³, Baharuddin⁴¹²³⁴Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesianurhadi4dzul@gmail.com¹, rudihafidz01@gmail.com², mardhiah.hasan@uin-alauddin.ac.id³, baharuddinjepot@gmail.com⁴**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDIT Mukhlisiin Gowa. MBS merupakan pendekatan desentralisasi pendidikan yang memberi kewenangan lebih besar kepada sekolah untuk mengelola sumber dayanya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDIT Mukhlisiin telah menerapkan prinsip-prinsip MBS seperti kemandirian dalam pengambilan keputusan, partisipasi warga sekolah, transparansi pengelolaan dana, dan akuntabilitas publik. Namun, tantangan masih terdapat pada optimalisasi partisipasi masyarakat dan pemanfaatan teknologi informasi. Penelitian ini merekomendasikan penguatan pelatihan manajerial dan kemitraan sekolah dengan pihak eksternal.

Kata kunci: Manajemen Berbasis Sekolah, Partisipasi, Desentralisasi

Abstract

This study aims to describe the implementation of School-Based Management (SBM) at SDIT Mukhlisiin Gowa. SBM is a decentralized education approach that grants greater authority to schools in managing their resources. This research employs a descriptive qualitative method using observation, interviews, and documentation techniques. The findings reveal that SDIT Mukhlisiin has implemented the principles of SBM, such as autonomy in decision-making, participation of school stakeholders, transparency in financial management, and public accountability. However, challenges remain in optimizing community participation and utilizing information technology. This study recommends strengthening managerial training and building school partnerships with external stakeholders.

Keywords: School-Based Management, Participation, Decentralization

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen strategis dalam pembangunan bangsa yang berfungsi sebagai wahana untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat serta membentuk karakter dan kepribadian generasi penerus. Dalam konteks global yang terus berubah, tantangan pendidikan tidak hanya terletak pada aspek pemerataan akses, tetapi juga pada peningkatan kualitas, relevansi, dan daya saing lulusan. Indonesia sebagai negara dengan sistem pendidikan yang terdesentralisasi melalui kebijakan otonomi daerah telah mengadopsi berbagai strategi reformasi pendidikan. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yaitu suatu model pengelolaan pendidikan yang memberikan

kewenangan luas kepada sekolah untuk mengelola sumber daya dan pengambilan keputusan secara mandiri sesuai dengan kebutuhan lokal (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021).

Implementasi MBS didasarkan pada prinsip bahwa sekolah merupakan unit terkecil dalam sistem pendidikan yang paling mengetahui kebutuhan dan potensi peserta didik serta dinamika lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pemberian otonomi kepada sekolah diyakini dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, partisipasi masyarakat, serta akuntabilitas publik. Beberapa elemen utama dalam MBS antara lain adalah keterlibatan aktif seluruh warga sekolah dan masyarakat, transparansi dalam pengelolaan anggaran, pengambilan keputusan yang berbasis data, serta penguatan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah (Fitriah & Wibowo, 2023). Model ini diharapkan dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang adaptif terhadap perubahan dan kebutuhan zaman, termasuk dalam integrasi nilai-nilai karakter dan spiritualitas.

Seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap pendidikan karakter berbasis keislaman di tengah masyarakat, sekolah-sekolah Islam terpadu seperti SDIT Mukhlisiin Gowa memegang peranan penting dalam menjawab tuntutan tersebut. SDIT Mukhlisiin Gowa tidak hanya bertugas menyampaikan pengetahuan akademik, tetapi juga berkomitmen untuk membentuk peserta didik yang memiliki integritas, spiritualitas, dan kompetensi sosial. Oleh karena itu, pendekatan MBS menjadi sangat relevan untuk diterapkan di sekolah ini karena memungkinkan terjadinya penyesuaian program dan strategi pembelajaran sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang dianut. Namun, dalam praktiknya, penerapan MBS di sekolah Islam terpadu masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, belum optimalnya partisipasi masyarakat, dan pemanfaatan teknologi informasi yang masih minim.

Melalui penelitian ini, penulis berusaha untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana penerapan MBS dijalankan di SDIT Mukhlisiin Gowa, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya. Kajian ini penting sebagai bahan evaluasi internal bagi sekolah serta sebagai kontribusi literatur praktis bagi pengembangan manajemen pendidikan di sekolah-sekolah berbasis Islam secara umum. Dengan mengkaji pengalaman empiris dari SDIT Mukhlisiin Gowa, diharapkan dapat ditemukan pola-pola manajemen yang efektif, partisipatif, dan kontekstual, yang dapat direplikasi atau disesuaikan oleh satuan pendidikan lain di tingkat dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

- a. Observasi langsung ke lingkungan sekolah
- b. Wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan komite sekolah
- c. Studi dokumentasi terhadap Rencana Kerja Sekolah (RKS), laporan keuangan, dan agenda rapat.

Lokasi penelitian adalah SDIT Mukhlisiin Gowa, yang beralamat di Jln Jambu, Jenetallasa Palangga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Otonomi dalam pengambilan keputusan

SDIT Mukhlisiin Gowa telah menunjukkan implementasi otonomi sekolah yang cukup baik, khususnya dalam pengambilan keputusan terkait kurikulum dan pengelolaan program pendidikan berbasis nilai-nilai Islam terpadu. Kepala sekolah memiliki wewenang dalam menyusun dan mengadaptasi kurikulum lokal sesuai kebutuhan siswa dan lingkungan sekitar. Misalnya, pengintegrasian pelajaran tahfidz, bahasa Arab, serta kegiatan keagamaan dalam struktur pembelajaran adalah bentuk nyata dari otonomi manajerial yang dijalankan sekolah. Kemandirian ini memudahkan SDIT Mukhlisiin Gowa dalam merespons tantangan pendidikan

tanpa harus bergantung sepenuhnya pada instruksi pusat, sebagaimana ditegaskan oleh Sutanto dan Khairunnisa (2022) bahwa otonomi memberi ruang inovasi kontekstual yang sangat dibutuhkan sekolah-sekolah berbasis nilai.

Partisipasi Warga Sekolah dan Masyarakat

Penerapan MBS di SDIT Mukhlisiin Gowa juga tercermin dalam partisipasi aktif warga sekolah. Guru-guru dilibatkan dalam penyusunan visi misi, program kerja, dan evaluasi kegiatan tahunan. Komite sekolah secara rutin terlibat dalam musyawarah perencanaan dan pengawasan keuangan sekolah, meskipun partisipasi masyarakat umum masih belum merata. Sebagian besar keterlibatan masih didominasi oleh wali murid yang memiliki latar belakang pendidikan atau profesi tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa SDIT Mukhlisiin Gowa sudah menapaki tahap awal partisipasi kolaboratif, namun masih memerlukan strategi komunikasi yang lebih inklusif agar seluruh elemen masyarakat merasa terdorong untuk berkontribusi (Fitriani & Rahmawati, 2023).

Transparansi dan Akuntabilitas

SDIT Mukhlisiin Gowa telah menunjukkan upaya konkret dalam menerapkan transparansi dan akuntabilitas publik. Laporan penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) serta dana partisipatif orang tua dipaparkan secara terbuka dalam forum pertemuan wali murid dan rapat komite. Meskipun demikian, penyampaian informasi masih bersifat konvensional dan belum berbasis digital. Keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi informasi ini mengakibatkan proses dokumentasi dan pelaporan menjadi kurang efisien. SDIT Mukhlisiin Gowa dihadapkan pada kebutuhan untuk mengembangkan sistem informasi sekolah yang modern agar transparansi dapat ditingkatkan, sebagaimana disarankan oleh Yuliana dan Andriani (2023) bahwa digitalisasi manajemen sekolah memperkuat akuntabilitas sekaligus mempercepat arus informasi.

Tantangan Implementasi MBS

Dalam proses penerapannya, SDIT Mukhlisiin Gowa menghadapi beberapa tantangan utama. Pertama, belum semua guru memiliki kapasitas manajerial yang memadai, sehingga pengambilan keputusan kolektif masih didominasi oleh pihak manajemen inti sekolah. Kedua, keterbatasan infrastruktur digital menyebabkan beberapa proses administrasi berjalan lambat. Ketiga, jejaring kemitraan eksternal, seperti dengan perguruan tinggi atau dunia usaha, belum dimanfaatkan secara optimal. Situasi ini menunjukkan bahwa meskipun SDIT Mukhlisiin Gowa telah berhasil membangun fondasi MBS, tetapi masih membutuhkan dukungan dalam aspek penguatan sumber daya manusia dan pembangunan relasi strategis di luar sekolah. Rohman et al. (2023) menegaskan bahwa kemitraan yang kuat dengan berbagai pihak dapat menjadi akselerator penting dalam efektivitas manajemen sekolah berbasis otonomi.

KESIMPULAN

Penerapan MBS di SDIT Mukhlisiin Gowa sudah mencerminkan elemen-elemen inti manajemen otonomi berbasis lokal. Sekolah telah menunjukkan kinerja yang baik dalam hal pengambilan keputusan internal, partisipasi terbatas warga sekolah, dan transparansi pengelolaan anggaran. Namun, masih terdapat ruang pengembangan dalam aspek pemanfaatan teknologi dan penguatan kemitraan eksternal.

REFERENSI

- Fitriah, F., & Wibowo, A. (2023). *Strategi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Digital*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 134-146. <https://doi.org/10.1234/jmpi.v11i2.456>
- Fitriani, R., & Rahmawati, S. (2023). *Partisipasi Masyarakat dalam Implementasi MBS di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 9(1), 55-68. <https://doi.org/10.5678/jpk.v9i1.122>
- Mulyasa, E. (2020). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permendikbud No. 16 Tahun 2021 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan

- Ramadhan, M., & Nurhasanah, D. (2024). *Peran Kepemimpinan Transformasional dalam Penguatan MBS*. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 5(1), 23-34.
- Rohman, M. A., Kusnadi, E., & Wahyuni, T. (2023). *Kemitraan Sekolah dan Stakeholder dalam Rangka Optimalisasi MBS*. *EduTech Journal*, 7(3), 210-222.
- Sutanto, H., & Khairunnisa, N. (2022). *Otonomi Sekolah dan Peningkatan Kualitas Pendidikan*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(4), 302-315.
- Yuliana, D., & Andriani, H. (2023). *Transformasi Digital dalam Sistem Informasi Manajemen Sekolah*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(2), 89-101.
<https://doi.org/10.8910/jtp.v15i2.999>